

PROFIL KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMBACA KRITIS

Nurita Bayu Kusmayati¹, Mohammad Maiwan²

¹²Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun Muka II, Jakarta Timur, 43220, Indonesia

*Alamat email korespondensi: nurita.bayu.kusmayati@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan mahasiswa dalam membaca kritis. Kemampuan membaca kritis mencakup kemampuan (1) menentukan topik, ide pokok dan detail; (2) mengorganisasikan informasi dengan menginterpretasikan alat bantu visual; (3) menentukan tujuan penulis dan mode retorik; (4) menentukan kata-kata transisi dan pola organisasi; (5) inferensi; (6) bahasa kiasan; (7) nada; (8) fakta dan opini; (9) sudut pandang; (10) bias; (11) menganalisis dan mengevaluasi argumen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 331 yang terdiri dari mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan mahasiswa MKU. Pengambilan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca kritis. Instrumen ini terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda yang terbagi ke dalam 5 dimensi/aspek kemampuan membaca kritis. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca kritis pada kelompok mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan rata-rata 13,87 sedangkan tingkat kemampuan membaca kritis mahasiswa pada kelompok mahasiswa MKU dengan rata-rata 15,54.

Kata Kunci: kemampuan membaca kritis, mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra indonesia, metode survey, analisis statistik

Abstract

This study aims to describe students' critical reading skills. Critical reading skills include the ability to (1) identify topics, main ideas, and details; (2) organize information by interpreting visual aids; (3) determine the author's purpose and rhetorical mode; (4) identify transition words and organizational patterns; (5) make inferences; (6) interpret figurative language; (7) recognize tone; (8) distinguish facts and opinions; (9) identify points of view; (10) detect bias; and (11) analyze and evaluate arguments. The research method used in this study was a survey method. The respondents consisted of 331 students from the Indonesian Language and Literature Education program and General Education (MKU) students. Data were collected through a critical reading skills test. This instrument consisted of 30 multiple-choice questions divided into five dimensions/aspects of critical

reading skills. Based on statistical testing, the results showed that the average critical reading skill score of students in the Indonesian Language and Literature Education program was 13.87, while the average score of MKU students was 15.54.

Keywords: critical reading skills, indonesian language and literature education students, survey method, statistical analysis

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam membaca kritis. Kemampuan membaca kritis dianggap penting dikuasai oleh mahasiswa karena untuk menghadapi tuntutan keterampilan abad 21 (Assesment and Teaching of 21st Century Skills) yaitu *way of thinking, way of working, tools for working* dan *skills for living in the word* (National Research Council, 2011; Griffin, McGraw & Care 2012). Keterampilan tersebut mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai, sehingga mahasiswa dapat bertahan hidup terutama memecahkan masalah yang kompleks yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (P21, 2007; Redecker dkk 2013; Mahanal, dkk 2016). Selain itu, mengacu pada hasil publikasi *Understanding University Success* (Conley, 2003) yang memberikan sebuah laporan dari “Standar-Standar untuk Keberhasilan”, sebuah proyek dari Ikatan Universitas-Universitas di Amerika, telah mengajurkan bahwa berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah keterampilan-keterampilan yang penting yang mendorong pencapaian akademik.

Kemampuan membaca kritis penting diajarkan di dalam kelas (Thistlethwaite dalam Albeckay, 2011), sebab kemampuan membaca kritis akan dipraktikkan dalam jangka waktu lama (Beyer, 1997 dan DeBoer, 1946), mahasiswa harus mampu mengembangkan strategi-strategi membaca aktif untuk berpikir secara kritis terhadap bacaan (Higbee, 2003). Pemahaman yang dicapai dari membaca kritis terhadap suatu teks menyiratkan pemahaman hubungan antara teks dan konteks (Kincheloe, 2008).

Beberapa studi yang relevan memperkuat pentingnya kemampuan membaca, Kobayashi (2007) mengklaim bahwa mahasiswa sarjana hendaknya akrab (terbiasa) dengan membaca kritis. Concannon-Gibney dan McCharty (2012) membuktikan bahwa membaca berperan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk keterampilan memecahkan masalah, berkomunikasi, dan berpikir. Membaca merupakan suatu area

kurikulum untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berpikir kritis. Senada dengan D'Angelo (1971) bahwa membaca merupakan suatu area kurikulum yang memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berpikir kritis. mendasarkan pada Conley (2003) membuktikan bahwa mahasiswa dapat berpikir dengan berbagai cara yang berbeda: (1) pada tingkat perguruan tinggi, memorisasi bukanlah kunci untuk pencapaian akademik; (2) mahasiswa harus secara aktif terlibat dalam proses belajar; (3) mahasiswa yang berhasil bersifat ingin tahu; (4) mahasiswa harus mampu mengamati dari beragam perspektif; (5) pengetahuan harus dikontekstualisasikan, perlu mengenali konteks budaya dari pembelajaran mahasiswa dan membangun pengetahuan; (6) mahasiswa yang berhasil perlu berpikir secara mandiri untuk merumuskan opini dan dukungan dari bukti; (7) mahasiswa perlu berpikir secara kreatif dan juga secara kritis. Keterampilan-keterampilan tersebut penting bagi mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi.

Beberapa penelitian yang relevan terhadap implementasi membaca kritis di universitas menjadi dasar penguat pentingnya membaca kritis di perguruan tinggi. Penelitian membaca kritis dengan memasukkan beberapa prinsip dari literasi kritis (pendekatan kritis) telah diimplementasikan pada salah satu perguruan tinggi di Jepang, data menunjukkan bahwa semua mahasiswa merasa tertantang ketika terlibat dalam kegiatan membaca kritis sehingga bermanfaat dalam banyak aspek (Kumagi & Iwasaki, 2011). Pembelajaran membaca kritis dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa Meksiko tentang berbagai posisi ideologis yang ada dalam konteks budaya (Escudero, 2013). Membaca memainkan peranan penting pada banyak kursus perguruan tinggi di USA, terutama untuk mengatasi kesulitan memahami teks bacaan melalui strategi/teknik inovatif dengan pendekatan tanya jawab yang dilakukan dalam membaca memiliki manfaat mempromosikan pembacaan yang lebih dekat dan peningkatan keterlibatan dengan bahan teks (Higley, Elliott, Cheruvilil, 2018). Bahkan keterampilan membaca kritis terus digunakan oleh para sarjana, ilmuwan, seniman, dan praktisi dari berbagai disiplin ilmu (Gaetjens, 1997). Keterampilan membaca kritis penting untuk semua siswa menjadi pembaca dan pemikir yang kritis ketika dipengaruhi oleh apa yang mereka baca dan dengar (Haney & Thistlethwaite, 1991). Penelitian eksperimen mengenai pengaruh membaca kritis dalam membaca/meninjau artikel dengan percobaan pada dua kelompok mahasiswa,

mahasiswa yang pembaca kritis secara substansial lebih banyak menghasilkan catatan kritis daripada pembaca yang kurang kritis (Kobayashi, 2007). Pembaca yang kurang kritis (pembaca yang buruk) kurang memiliki kemampuan kognitif dan metakognitif yang diperlukan dalam pemrosesan teks (Linderholm & Van den Broek, 2002; Nist & Holschuh, 2000; dalam Kobayashi 2007). Membaca kritis telah digunakan oleh mahasiswa perguruan tinggi di AS untuk memenuhi tugas membaca yang membutuhkan lebih dari sekedar memahami teks seperti pemahaman, ringkasan, sintesis, dan analisis kritis dimana kesadaran metakognitif rendah, kefasihan membaca terbatas, kosakata terbatas, dan kesulitan memahami organisasi teks (Stone, 2013).

Membaca kritis di Perguruan Tinggi

Keterampilan membaca kritis merupakan alat untuk keberhasilan akademik mahasiswa dalam memenuhi tugas kuliah, menyusun makalah, presentasi, dan ujian (Shafie& Nayan, 2011). Keterampilan membaca kritis juga sebagai kemampuan untuk mencapai keberhasilan dalam memperoleh gelar serta meningkatkan profesional ketika bekerja atau berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Marschal & Davis, 2010). Keterampilan membaca kritis digunakan oleh mahasiswa ketika menganalisis dan mensintesis teks, mengevaluasi bacaan, menarik simpulan dan membuat simpulan (Chase, 1994; Gallagher 2011; Grabe & Stoller, 2011; Grabe&Zhang, 2013; Shafie&Nayan, 2011; Shelyakina, 2010). Keterampilan membaca kritis dalam menganalisis dan mensintesis teks dilakukan dengan mengidentifikasi ide-ide utama dan detail pendukung, mengenali bentuk dan perangkat retorik, mengidentifikasi pola organisasi, mengidentifikasi fungsi paragraf, memisahkan fakta dan opini, mengakui tujuan atau sudut pandang penulis (Jensen, 1986). Mensintesis teks dapat dikatakan sebagai menemukan argumen serupa di antara sumber dan mengevaluasi apakah pembaca setuju atau tidak setuju terhadap argumen tersebut (Bailey, 2003); melibatkan perbandingan dua atau lebih sumber; evaluasi, analisis dan interpretasi teks; membandingkan informasi, mengidentifikasi masalah dan solusi, memahami posisi yang berbeda dari suatu masalah (Grabe & Zhang, 2013);

Membaca kritis adalah suatu proses dimana siswa memperoleh makna dari sebuah teks. Siswa memiliki keterampilan membaca kritis yang baik mampu melampaui informasi yang diberikan dengan mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, mencari bukti, dan memvalidasi asumsi (Langer, 1990). Dieu (2016) mendefinisikan membaca adalah proses

membangun makna melalui interaksi dinamis antara pengetahuan yang ada pada pembaca, informasi dari bahasa tertulis, dan konteks dalam situasi membaca. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan lebih jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Pembaca memahami makna lambang-lambang tertulis tersebut. Acheampong & Acquah (2015) mendefinisikan membaca adalah proses aktif menciptakan makna dengan mengambil informasi pada semua tingkatan bahasa (huruf, kata, sintaksis, wacana), membaca tidak hanya dibatasi pada kegiatan mengidentifikasi kata-kata tetapi lebih pada kemampuan untuk memahami, memeriksa hipotesis, meringkas, membandingkan, menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan, memprediksi, merekonstruksi makna dari bahasa diwakili oleh simbol grafis/tertulis. Membaca merupakan kegiatan memahami isi bacaan yang melibatkan beberapa aspek fisik dan mental. Culinan (2000) menyebutkan proses membaca terdiri atas beberapa aspek yaitu aspek sensoris, aspek perseptual, aspek skemata, aspek berpikir, dan aspek afektif. Kelima aspek tersebut akan menghasilkan pemahaman yang baik terhadap isi bacaan. Diperkuat dengan pendapat Gillet dan Temple (1994:34) yang menyebutkan membaca melibatkan pengetahuan latar, pengetahuan tentang struktur teks, dan pencarian informasi secara aktif. Membaca sebagai kegiatan mencari makna secara aktif dengan menggunakan pengetahuan tentang dunia dan teks untuk memahami setiap hal baru yang dibaca. McNeil (1992) mendefinisikan membaca sebagai kegiatan menemukan informasi dari teks, lalu mengkombinasikannya dengan elemen-elemen pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca ke dalam suatu keutuhan yang baru.

Harris dan Sipay (1980:8) mendefinisikan membaca adalah interpretasi bermakna dari simbol verbal yang tercetak atau tertulis. Membaca (memahami) adalah hasil dari interaksi antara persepsi simbol-simbol grafis yang merepresentasikan bahasa dan keterampilan bahasa pembaca serta pengetahuan dunia. Dalam proses ini pembaca mencoba menciptakan kembali makna yang dimaksud penulis dengan keterlibatan aktivitas berpikir (*thinking*), mengevaluasi (*evaluating*), menilai (*judging*), membayangkan (*imagining*), mempertimbangkan (*reasoning*), dan menyelesaikan masalah (*problem solving*). Lebih lanjut Harris dan Sipay (1980) membaca bukan hanya satu

keterampilan tetapi mencakup sejumlah besar keterampilan yang saling terkait. Membaca dipengaruhi oleh keterampilan persepsi pembaca, keterampilan membaca sandi, pengalaman, latar belakang bahasa, pola pikir, dan kemampuan penalaran saat menginterpretasikan makna berdasarkan apa yang telah dibaca.

Keterampilan membaca kritis didefinisikan sebagai sebuah keterampilan yang berfokus pada penilaian evaluasi teks. Membaca kritis merupakan seperangkat keterampilan yang diterapkan pada suatu teks (Lyman, dkk.1990). Membaca kritis sebagai penilaian kebenaran, validitas, atau nilai dari apa yang dibaca berdasarkan pada sejumlah kriteria atau standar-standar melalui pengalaman sebelumnya (Robinson, 1967). Membaca kritis sebagai “membaca diluar garis atau melampaui garis”, dibedakan dari dua tingkatan pemahaman yang lebih rendah, yaitu membaca yang tersurat atau pemahaman literal dan pemahaman yang komprehensif (Dale, 1967). Wolf, Ellinger, & King (1967) mendefinisikan membaca kritis sebagai keterampilan membaca yang berfokus pada evaluasi teks, membaca kritis merupakan kemampuan menangkap makna dari teks bacaan. Membaca kritis dibagi dua kategori utama, (1) materi informasi dan persuasif, (2) teks sastra. Pada kategori materi informasi dan persuasif dibagi menjadi tiga kategori subketerampilan. Contohnya, pembacaan kritis terhadap bahan-bahan ekspositori meliputi (a) semantik dalam penulisan (kata-kata denotasi, konotasi), (b) logika tertulis (validitas kesimpulan, kekeliruan dalam penalaran), (c) keaslian penulisan (kualifikasi penulis, konsistensi informasi dalam berbagai sumber). Harris & Hodges (1981) menguraikan definisi membaca kritis (1) proses membuat penilaian dalam membaca, (2) tindakan membaca dengan mempertanyakan, analisis logis, dan kesimpulan yang digunakan untuk menilai dari apa yang dibaca sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kemampuan membaca kritis termasuk membuat penilaian tentang tujuan penulis, akurasi, logika, keandalan dan keaslian penulisan, dan bentuk-bentuk literer. Junining (2017) menjelaskan membaca kritis adalah kemampuan memahami makna tersirat sebuah bacaan dimana pembaca berpikir perihai atau masalah yang terkandung di dalam teks, mampu membaca secara analitis dengan melakukan penilaian. Altick (2015) menyebutkan membaca kritis sebagai kemampuan mengungkapkan makna. Pembaca mencermati dan menilai keseluruhan tanda dalam bacaan kemudian mempertanyakan isi bacaan dengan menggunakan kata kunci mengapa begini? apa maknanya? bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb; kemudian pertanyaan-pertanyaan itu

diungkap sehingga menjadi sebuah makna yang terintegrasi. Martha L.King, dkk (1967) menjelaskan kemampuan membaca kritis adalah kemampuan pembaca menangkap makna secara tersirat dan tersurat serta dapat menangkap makna yang dibalik teks sehingga pembaca terampil mereaksi hal-hal yang tersurat dibalik teks.

Membaca kritis adalah sebuah cara memandang sebuah buku dengan menganalisis apa yang dikatakan penulis dalam mengkomunikasikan pesan dan menganalisis metode yang digunakan penulis menuangkan gagasannya. Selain itu, pembaca mampu melihat lebih dalam dari sebuah bacaan yang memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman (Wall dan Wall, 2005). Membaca kritis adalah kemampuan untuk menilai, mengevaluasi, dan mempertimbangkan gagasan penulis dengan cermat serta mengaplikasikan alasan penilaiannya (Wallace dan Wray, 2011).

Membaca kritis adalah membaca teks dengan cara skeptis dan analisis kemudian menilai teks (Douglas, 2000; Goldman & Wiley, 2002; Thislethwaite, 1990). Membaca kritis menuntut pembaca memahami apa yang dikatakan dalam teks, bahkan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Kobayashi, 2007). Kurland menyebut membaca kritis sebagai membaca teliti, aktif, analitik, dan reflektif. Analisis teks berarti menguraikan, menjabarkan teks atas bagian-bagiannya untuk mendapatkan pemahaman terhadap isi keseluruhan teks. Misalnya (1) melihat apa yang dikatakan teks dengan cara mengungkapkan kembali isi teks yang dibaca, (2) melihat apa yang bisa diungkapkan oleh teks dengan cara mendeskripsikan, memberikan contoh, membuat perbandingan untuk memperjelas apa yang dikemukakan dalam teks, (3) melihat teks mengungkapkan makna apa dengan cara melakukan interpretasi-menganalisis teks dan menentukan makna teks secara keseluruhan. Senada dengan pendapat Junining (2017) yang mengatakan membaca kritis sebagai kegiatan membaca dengan bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, analisis, dan bukan ingin mencari kesalahan penulis. Selanjutnya Huus (1965) menambahkan kemampuan membaca kritis mengharuskan evaluasi materi, dengan membandingkannya dengan standard dan norma yang diketahui, menyimpulkan, memberi penilaian.

Kottmeyer (1944) menjelaskan keterampilan membaca kritis adalah keterampilan pembaca memproyeksikan penilaian, sikap, dan apresiasinya sendiri ke dalam materi bacaan. Stauffer (2012) menggambarkan proses membaca kritis sebagai tindakan

menangguhkan penilaian, bukan melompat ke kesimpulan, menggunakan fakta-fakta untuk mendukung dugaan, mengevaluasi gagasan-gagasan dalam cara logis, dan membuat penilaian-penilaian yang baik dalam cara yang tidak condong.

DeBoer (1946) mendefinisikan membaca kritis dilakukan untuk mencari informasi yang relevan, mengevaluasi data, dan menggunakan kriteria yang tepat. Chaffee (2002) mendefinisikan membaca kritis mengacu pada kemampuan untuk mendekati teks dengan melihat dengan mata kritis bukan hanya tentang apa yang dikatakan oleh teks tetapi juga tentang bagaimana dan mengapa teks dari banyak perspektif. (Corttrell, 2005) membaca kritis sesungguhnya adalah kemampuan membaca kritis yang diterapkan dalam membaca. Membaca kritis memungkinkan siswa untuk mengembangkan literasi epistemis yang berarti mampu bergerak diluar teks dan mengembangkan argumen logis disekitarnya. Tujuan dari membaca kritis berhubungan dengan tiga pengenalan, yaitu mereka mengenali tujuan si penulis, pola, dan bias yang terjadi dalam teks. Untuk menjadi pembaca kritis, seseorang harus dikenalkan pada masalah menganalisa dan menafsirkan fakta-fakta secara dalam dan mengacu pada argumen ke sumber-sumber yang relevan (Kurland, 2000). Tujuan-tujuan tersebut membentuk keuntungan yang dapat dipertimbangkan oleh pembaca. Pertama, memungkinkan siswa untuk bereaksi terhadap teks dan mengeksplorasi informasi dengan menganalisa, mensintesa, membingkai, menyimpulkan, membentuk, menafsirkan dan mengevaluasi topik yang sedang dibahas dalam kelas. Kedua, mengharuskan pembaca untuk menghubungkan topik dengan pengetahuan latar mereka dengan menemukan pola si penulis dan titik-titik pandang lainnya tentang topik (Cottrelli, 2005).

Aktivitas membaca kritis melibatkan berpikir kritis atau sebaliknya, untuk berpikir secara kritis seseorang harus membaca kritis. DeBoer (1946) mengklaim jika proses membaca melibatkan berpikir, maka membaca kritis melibatkan berpikir kritis. Sochor (1959) menyebutkan membaca kritis membutuhkan proses-proses mental “tingkat tinggi” yaitu “berpikir kritis”. Russell (dalam Allan Harvison, 1967) menyatakan membaca kritis adalah subketerampilan dari berpikir kritis, kontak membaca akan meluaskan beragam materi yang menggunakan berpikir kritis. Kottmeyer (1944) menyebutkan membaca kritis melibatkan aktivitas berpikir yang akan menghasilkan siswa yang berpikir secara objektif dan kritis. Berpikir sebagai suatu bagian yang melekat dari membaca. Sochor (1959)

menunjukkan pendapat Thorndike (1917) yang menyatakan 'untuk membaca' berarti 'untuk berpikir'. Sochor (1959) menyebutkan jika pemahaman membaca melibatkan berpikir, maka membaca kritis harus melibatkan berpikir. Smith (1963) mengatakan membaca kritis sebagai pengamatan atau penilaian kritis yang menggunakan proses-proses berpikir dalam membaca untuk memperoleh makna. Membaca kritis melibatkan berpikir kritis dimana pembaca mengevaluasi, menilai kualitas, keakuratan dan kebenaran akan apa yang dibaca. Ahuja (2007) dalam Junining (2017) membaca kritis merupakan salahsatu keterampilan dalam berpikir kritis yang memberi prioritas pada cara menganalisis dan memberi penilaian terhadap sebuah pendapat. Penilaian yang diberikan dengan cara menyampaikan kelemahan sebuah argumen berdasarkan kriteria tertentu yang dijadikan sebagai standar dalam membaca kritis. Deborah & Nancy (2004) membaca kritis adalah berpikir dan memahami informasi pada banyak tingkat intelektual, memahami gagasan utama si penulis, mengajukan dan menjawab pertanyaan tentang materi bacaan pada semua level berpikir.

DeBoer (1946) mengatakan membaca kritis dan berpikir kritis memiliki banyak kesamaan. Membaca memiliki suatu sumber untuk gagasan dan memicu beragam respon untuknya. Reaksi terhadap bacaan adalah esensi dari berpikir kritis. Jika proses membaca melibatkan berpikir, maka membaca kritis melibatkan berpikir kritis. Istilah "kritis" dalam berpikir kritis dalam konsep evaluatif membaca kritis digunakan dalam cara-cara yang sama sehingga membaca kritis adalah suatu bentuk berpikir kritis. Dalam membaca kritis melibatkan keterampilan berpikir kritis. Diperkuat dengan hasil penelitiannya yang memberikan bukti penelitian hubungan-hubungan antara kinerja membaca dan kecerdasan. Adanya hubungan faktor menalar dalam pemahaman membaca ketika kecerdasan dikontrol. Berpikir telah ditekankan sebagai satu faktor dasar yang beroperasi selama membaca. Pengalaman dan kemampuan-kemampuan berpikir perlu dikembangkan sebelum digunakan dalam membaca.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas (a) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang terdiri atas 197 responden, dan (b) mahasiswa

MKU Bahasa Indonesia yang terdiri atas 134 responden. Pengambilan data dilakukan melalui tes. Mahasiswa diberikan tes kemampuan membaca kritis dengan menjawab soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

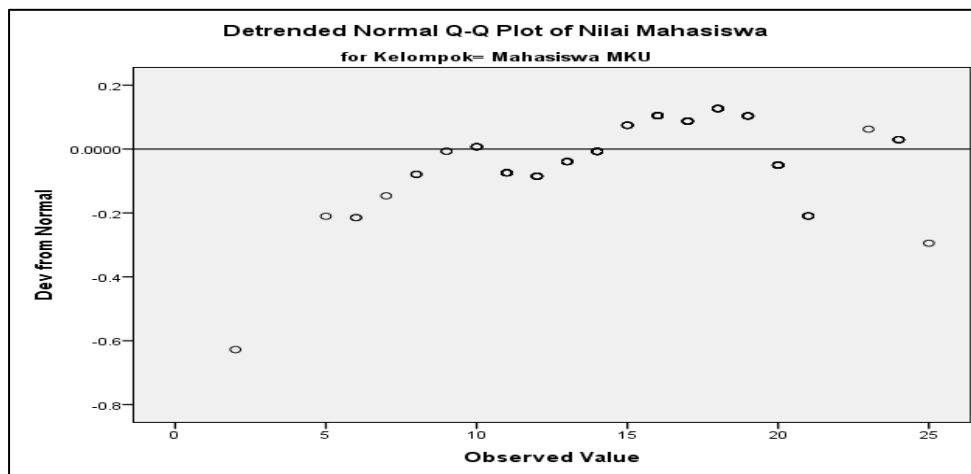
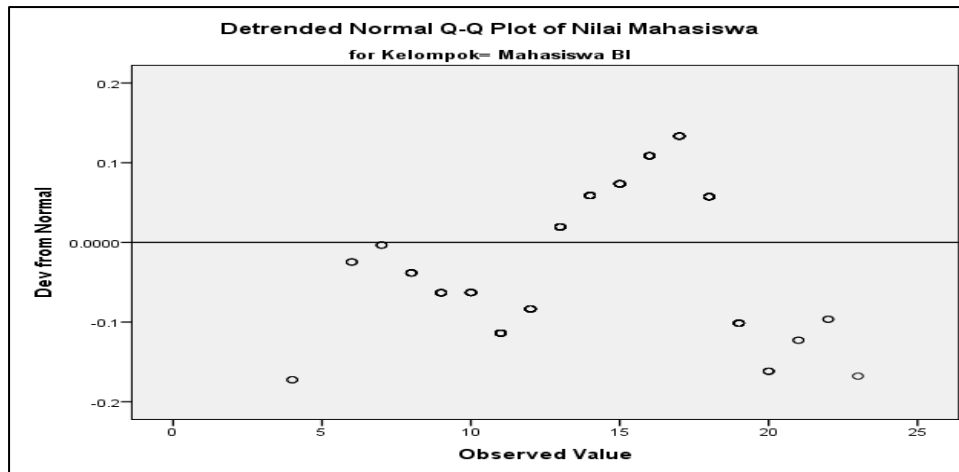
Data input berupa nilai 2 kelompok. Kelompok 1 adalah kelompok mahasiswa yang berasal dari prodi Bahasa Indonesia (sebanyak 197 responden), dan Kelompok 2 adalah kelompok mahasiswa yang bukan berasal dari prodi Bahasa Indonesia (MKU) (sebanyak 134 responden).

Untuk menentukan jenis uji beda yang akan dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Mahasiswa	Mahasiswa BI	.090	197	.001	.983	197	.017
	Mahasiswa MKU	.101	134	.002	.980	134	.050
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa kelompok BI dan kelompok MKU tidak terdistribusi normal. Hal ini disimpulkan dengan cara melihat nilai Sig kelompok BI < 0,05, yaitu 0,01 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,017 (Saphiro-Wilk). Pada kelompok MKU. Begitu pula yang kelompok MKU, yaitu yaitu 0,02 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,05 (Saphiro-Wilk).

Untuk melihat secara grafis, berikut ditampilkan hasil diagram Q-Q Plot



Dikarenakan data tidak normal, maka dilakukan Uji Mann Whitney

Mann-Whitney Test

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Mahasiswa	Mahasiswa BI	197	150.24	29597.00
	Mahasiswa MKU	134	189.17	25349.00
	Total	331		

Test Statistics^a

	Nilai Mahasiswa
Mann-Whitney U	10094.000
Wilcoxon W	29597.000
Z	-3.644
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelompok	

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok BI dan kelompok MKU, dimana nilai kelompok MKU lebih tinggi dari kelompok BI.

Data Deskriptif Masing-Masing Kelompok

Statistics			
		Nilai Mahasiswa BI	Nilai Mahasiswa MKU
N	Valid	197	134
	Missing	134	197
Mean		13.87	15.54
Median		14.00	16.00
Mode		11	16
Std. Deviation		3.796	4.417
Variance		14.407	19.514
Range		19	23
Minimum		4	2
Maximum		23	25
Sum		2733	2082
Percentiles	25	11.00	12.00
	50	14.00	16.00
	75	17.00	19.00

Nilai Mahasiswa BI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	2	.6	1.0	1.0
	6	3	.9	1.5	2.5

	7	3	.9	1.5	4.1
	8	9	2.7	4.6	8.6
	9	9	2.7	4.6	13.2
	10	14	4.2	7.1	20.3
	11	22	6.6	11.2	31.5
	12	10	3.0	5.1	36.5
	13	14	4.2	7.1	43.7
	14	21	6.3	10.7	54.3
	15	18	5.4	9.1	63.5
	16	16	4.8	8.1	71.6
	17	16	4.8	8.1	79.7
	18	21	6.3	10.7	90.4
	19	10	3.0	5.1	95.4
	20	4	1.2	2.0	97.5
	21	2	.6	1.0	98.5
	22	2	.6	1.0	99.5
	23	1	.3	.5	100.0
	Total	197	59.5	100.0	
Missing	System	134	40.5		
Total		331	100.0		

Berdasarkan data di atas dapat dilihat tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca kritis pada kelompok mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan rata-rata 13,87. Pembagian tingkat kemampuan mahasiswa dapat dilihat dari nilai kuartil.

Kemampuan Membaca Kritis	Rentang Nilai	Jumlah Mahasiswa
Sangat Tinggi	18 – 23	40
Tinggi	14 – 17	71
Rendah	11 – 13	46
Sangat Rendah	4 – 10	40

Nilai Mahasiswa MKU					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	.3	.7	.7
	5	1	.3	.7	1.5
	6	2	.6	1.5	3.0
	7	1	.3	.7	3.7
	8	3	.9	2.2	6.0
	9	2	.6	1.5	7.5
	10	7	2.1	5.2	12.7
	11	11	3.3	8.2	20.9
	12	7	2.1	5.2	26.1
	13	9	2.7	6.7	32.8
	14	10	3.0	7.5	40.3
	15	5	1.5	3.7	44.0
	16	16	4.8	11.9	56.0
	17	10	3.0	7.5	63.4
	18	9	2.7	6.7	70.1
	19	14	4.2	10.4	80.6
	20	14	4.2	10.4	91.0
	21	5	1.5	3.7	94.8
	23	1	.3	.7	95.5
	24	5	1.5	3.7	99.3
	25	1	.3	.7	100.0
Total		134	40.5	100.0	
Missing	System	197	59.5		
Total		331	100.0		

Berdasarkan data di atas dapat dilihat tingkat kemampuan membaca kritis mahasiswa pada kelompok mahasiswa MKU dengan rata-rata 15,54. Pembagian tingkat kemampuan mahasiswa dapat dilihat dari nilai kuartil.

Kemampuan	Rentang Nilai	Jumlah Mahasiswa
Sangat Tinggi	20 – 25	26
Tinggi	16 – 19	49

Rendah	12 – 15	31
Sangat Rendah	2 – 11	28

Deskripsi data kemampuan mahasiswa prodi PBSI dalam membaca kritis pada setiap aspek kemampuan membaca kritis

Aspek 1: Menentukan topik, ide pokok dan detail (Identifying topics, main ideas, details) (pada soal nomor 1 – 3). Total 3 soal.

Aspek1					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	3.6	3.6	3.6
	1	45	22.8	22.8	26.4
	2	87	44.2	44.2	70.6
	3	58	29.4	29.4	100.0
	Total	197	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Sangat Tinggi	3	58
Tinggi	2	87
Rendah	1	45
Sangat Rendah	0	7

Aspek 2: Mengorganisasikan informasi dengan menginterpretasikan alat bantu visual (organizing textbook information and interpreting visual aids) (pada soal nomor 4 – 14)
Total 11 soal.

Aspek2				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	1	4	2.0	2.0	2.0
	2	10	5.1	5.1	7.1
	3	28	14.2	14.2	21.3
	4	34	17.3	17.3	38.6
	5	48	24.4	24.4	62.9
	6	37	18.8	18.8	81.7
	7	26	13.2	13.2	94.9
	8	6	3.0	3.0	98.0
	9	3	1.5	1.5	99.5
	10	1	.5	.5	100.0
	Total	197	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Sangat Tinggi	7 – 10	36
Tinggi	5 – 6	85
Rendah	4	34
Sangat Rendah	1 – 3	42

Aspek 3: Menentukan tujuan penulis dan mode retorik (determining the authors purpose and the rhetorical modes) (pada soal nomor 15) Total 1 soal

Aspek3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	90	45.7	45.7	45.7
	1	107	54.3	54.3	100.0
	Total	197	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Tinggi	1	107

Rendah	0	90
--------	---	----

Aspek 4: Kata-kata transisi dan pola organisasi (transition words and pattern of organization) (pada soal nomor 16 – 17) Total 2 soal.

Aspek4					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	38	19.3	19.3	19.3
	1	115	58.4	58.4	77.7
	2	44	22.3	22.3	100.0
	Total	197	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Tinggi	2	44
Sedang	1	115
Rendah	0	38

Aspek 5: Inferensi (inference) (pada soal nomor 18) Total 1 soal.

Aspek5					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	61	31.0	31.0	31.0
	1	136	69.0	69.0	100.0
	Total	197	100.0	100.0	
Kemampuan		Jumlah Soal Benar		Jumlah Mahasiswa	
Tinggi		1		136	
Rendah		0		61	

Aspek 6: Bahasa Kiasan (figurative language) (pada soal nomor 19) Total 1 soal

Aspek6					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	138	70.1	70.1	70.1
	1	59	29.9	29.9	100.0
	Total	197	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Tinggi	1	59
Rendah	0	138

Aspek 7: Nada (tone) (pada soal nomor 20) Total 1 soal.

Aspek7					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	109	55.3	55.3	55.3
	1	88	44.7	44.7	100.0
	Total	197	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Tinggi	1	88
Rendah	0	109

Aspek 8: Fakta dan Opini (fact and opinion) (pada soal nomor 21 – 22) Total 2 soal.

Aspek8				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	0	34	17.3	17.3	17.3
	1	92	46.7	46.7	64.0
	2	71	36.0	36.0	100.0
	Total	197	100.0	100.0	

Kemampuan		Jumlah Soal Benar		Jumlah Mahasiswa
Tinggi		2		71
Sedang		1		92
Rendah		0		34

Aspek 9: Sudut pandang (point of view) (pada soal nomor 23) Total 1 soal

Aspek9					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	90	45.7	45.7	45.7
	1	107	54.3	54.3	100.0
	Total	197	100.0	100.0	

Kemampuan		Jumlah Soal Benar		Jumlah Mahasiswa
Tinggi		1		107
Rendah		0		90

Aspek 10: Bias (bias) (pada soal nomor 24 – 26) Total 3 soal

Aspek10					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	62	31.5	31.5	31.5
	1	97	49.2	49.2	80.7
	2	35	17.8	17.8	98.5

	3	3	1.5	1.5	100.0
	Total	197	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Sangat Tinggi	3	3
Tinggi	2	35
Rendah	1	97
Sangat Rendah	0	62

Aspek 11: Menganalisis dan Mengevaluasi argumen (analyzing and evaluating arguments)
(pada soal nomor 27 – 30) Total 4 soal.

Aspek11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	43	21.8	21.8	21.8
	1	74	37.6	37.6	59.4
	2	58	29.4	29.4	88.8
	3	21	10.7	10.7	99.5
	4	1	.5	.5	100.0
	Total	197	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Sangat Tinggi	3 – 4	22
Tinggi	2	58
Rendah	1	74
Sangat Rendah	0	43

Deskripsi data kemampuan mahasiswa MKU dalam membaca kritis pada setiap aspek kemampuan membaca kritis

Aspek 1: Menentukan topik, ide pokok dan detail (Identifying topics, main ideas, details)
(pada soal nomor 1 – 3). Total 3 soal.

Aspek1					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	2.2	2.2	2.2
	1	29	21.6	21.6	23.9
	2	73	54.5	54.5	78.4
	3	29	21.6	21.6	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Sangat Tinggi	3	29
Tinggi	2	73
Rendah	1	29
Sangat Rendah	0	3

Aspek 2: Mengorganisasikan informasi dengan menginterpretasikan alat bantu visual
(organizing textbook information and interpreting visual aids) (pada soal nomor 4 – 14)
Total 11 soal.

Aspek2					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	1.5	1.5	1.5
	1	4	3.0	3.0	4.5
	2	3	2.2	2.2	6.7
	3	13	9.7	9.7	16.4
	4	13	9.7	9.7	26.1

	5	21	15.7	15.7	41.8
	6	24	17.9	17.9	59.7
	7	24	17.9	17.9	77.6
	8	15	11.2	11.2	88.8
	9	8	6.0	6.0	94.8
	10	7	5.2	5.2	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Sangat Tinggi	8 – 10	30
Tinggi	6 – 7	48
Rendah	4 – 5	34
Sangat Rendah	0 – 3	22

Aspek 3: Menentukan tujuan penulis dan mode retorik (determining the authors purpose and the rhetorical modes) (pada soal nomor 15) Total 1 soal

Aspek3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	42	31.3	31.3	31.3
	1	92	68.7	68.7	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Tinggi	1	92
Rendah	0	42

Aspek 4: Kata-kata transisi dan pola organisasi (transition words and pattern of organization) (pada soal nomor 16 – 17) Total 2 soal.

Aspek4					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	24	17.9	17.9	17.9
	1	80	59.7	59.7	77.6
	2	30	22.4	22.4	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Tinggi	2	30
Sedang	1	80
Rendah	0	24

Aspek 5: Inferensi (inference) (pada soal nomor 18) Total 1 soal.

Aspek5					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	33	24.6	24.6	24.6
	1	101	75.4	75.4	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Tinggi	1	101
Rendah	0	33

Aspek 6: Bahasa Kiasan (figurative language) (pada soal nomor 19) Total 1 soal

Aspek6				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	0	95	70.9	70.9	70.9
	1	39	29.1	29.1	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Tinggi	1	39
Rendah	0	95

Aspek 7: Nada (tone) (pada soal nomor 20) Total 1 soal.

Aspek7					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	62	46.3	46.3	46.3
	1	72	53.7	53.7	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Tinggi	1	72
Rendah	0	62

Aspek 8: Fakta dan Opini (fact and opinion) (pada soal nomor 21 – 22) Total 2 soal

Aspek8					
		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	17	12.7	12.7	12.7
	1	50	37.3	37.3	50.0
	2	67	50.0	50.0	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Tinggi	2	67
Sedang	1	50
Rendah	0	17

Aspek 9: Sudut pandang (point of view) (pada soal nomor 23) Total 1 soal

Aspek9					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	49	36.6	36.6	36.6
	1	85	63.4	63.4	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Tinggi	1	85
Rendah	0	49

Aspek 10: Bias (bias) (pada soal nomor 24 – 26) Total 3 soal

Aspek10					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	44	32.8	32.8	32.8
	1	51	38.1	38.1	70.9
	2	37	27.6	27.6	98.5
	3	2	1.5	1.5	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
-----------	-------------------	------------------

Sangat Tinggi	3	2
Tinggi	2	37
Rendah	1	51
Sangat Rendah	0	44

Aspek 11: Menganalisis dan Mengevaluasi argumen (analyzing and evaluating arguments)
(pada soal nomor 27 – 30) Total 4 soal.

Aspek11					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	21	15.7	15.7	15.7
	1	57	42.5	42.5	58.2
	2	31	23.1	23.1	81.3
	3	23	17.2	17.2	98.5
	4	2	1.5	1.5	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

Kemampuan	Jumlah Soal Benar	Jumlah Mahasiswa
Sangat Tinggi	3 – 4	25
Tinggi	2	31
Rendah	1	57
Sangat Rendah	0	21

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data statistik yang telah disajikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca kritis pada kelompok mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan rata-rata 13,87 dengan tingkat kemampuan membaca kritis mahasiswa pada kelompok mahasiswa MKU dengan rata-rata 15,54. Kemampuan membaca kritis tersebut dapat di lihat kemampuan membaca kritis pada setiap aspek membaca kritis yang mencakup

kemampuan (1) menentukan topik, ide pokok dan detail; (2) mengorganisasikan informasi dengan menginterpretasikan alat bantu visual; (3) menentukan tujuan penulis dan mode retorik; (4) menentukan kata-kata transisi dan pola organisasi; (5) inferensi; (6) bahasa kiasan; (7) nada; (8) fakta dan opini; (9) sudut pandang; (10) bias; (11) menganalisis dan mengevaluasi argumen.

DAFTAR RUJUKAN

- Abednia, A., & Mahsa I. (2013). Critical pedagogy in ELT classroom: exploring contributions of critical literacy to learners' critical consciousness. *Language Awareness*, 22(4), 338-352. www.tandfonline.com.
- Albeckay, E., M. (2011). *Reading comprehension skills amongst undergraduates EFL student in Libya: the development and evaluation of an innovative critical reading programme*. <http://hdl.handle.net/10545/322270>.
- Alderson, J., C. (2000). *Assessing Reading*. New York: Cambridge University Press.
- Aliakbari, M., & Elham, F. (2011). *Basic Principles of Critical Pedagogy*. *International Conference on Humanities Historical and Social Sciences*. Singapore. IACSIT Press.
- Anderson, L.W. 2003. *Classroom assesment: Enhancing the quality of teacher decision making*. New Jersey: LEA.
- Ayoub Mahmoudi, Dr. Ali Khoshnood, Dr. Abdolrazagh Babaei. 2014. *Paulo Freire critical pedgogy and its implication in curriculum planning*. <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/viewFile/12993/13309>. Diakses 21-02-2018.
- Bartlett, Lesley. 2005. *Dialogue, knowledge, and teacher-student relations: freirean peagogy in theory and practice*. *Comparative education review*, Vol.49 No.3. <http://www.jstor.org>.
- Bernard, Harol W. 1971. *Adolescencet Development*. London: Intex Educational Publisher.
- Bishop, Elizabeth. <http://journal.jctonline.org/index.php/jct/article/viewFile/457/pdf>. Diakses 21-02-2018.
- Breunig, M. (2005). Turning Experiential Education and Critical Pedagogy Theory into Paxis. *Journal of Experiential Education*. Vol.28 No.2 P. 106-122.
- Breuing, M. 2011. *Problematizing critical pedagogy*. *International journal of critical pedagogy* volume 3 (3), hlm.2-23.
- Bonotto, C. 2013. *Artifacts as sources for prolem-posing activities*. *Educational studies in Mathematics* (2013) 83:37-55. DOI 10.1007/s10649-012-9441-7.
- Borg, W. R., Meredith Damien Gall. 2003. *Educational Research: An introduction*. Boston: Pearson: Education, Inc.
- Braa, D., & Peter C. (2006). Critical Pedagogy and Classroom Praxis. *Teaching Sociology*, Vol.34. No.4 hlm 357-369. www.jstor.org.
- Brown, K. 1999. *Developing critical literacy*. NSW: The National Center for English Language Teaching and Research.

- Canagarajah, A. S. 2005. *Critical pedagogy in L2 teaching and learning*. In E. Hinkel, *Handbook of research in second language teaching and research* (hlm.342-359). New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Chaffee, J. 2012. *Thinking critically: Tenth edition*. Boston: Wadsworth.
- Cho, S. 2013. *Critical pedagogy and social changes*. London: Routledge.
- Cling, A.D. (1994). Posing the Problem of the Criterion. *Philosophical Studies: An International Journal for Philosophy in the Analytic Tradition*, Vol. 75, No.3, hlm.261-292. www.jstor.org.
- Coffey, H. 2010. *Critical literacy*. Retrieved 04 23, 2014, from Learn NC: <http://www.learnnc.org>.
- Community. 2012. *Critical Thinking*. <http://www.criticalthinking.org/pages/14-Defining-Critical-thinking/766>
- Concannon-Gibney, T. & McCarthy, M.J. 2012. *The explicit teaching of reading comprehension in science class: a pilot professional development program*. *Improving schools*. 15(1). 73-88.
- Culnan, B. 2000. *Independent reading and school achievement*. *Research Journal of The American Association of School Librarian* (3), 1-43.
- Dieu, Thanh T.T. 2016. Trying K-W-L Strategy on Teaching Reading Comprehension to Passive Students in Vietnam. *International Journal of Language and Linguistics* 3(6):481-492.
- D'Angelo Edward. 1971. *Critical thinking in reading*. <http://www.jstor.org>.
- Dutton, T., A., & Bradford C., G. (1991). *Academe*, Vol. 77 No. 4 hlm 36-43. American Association of University Professors. www.jstor.org.
- Earle, Richard A. 1972. *The question of critical reading*. *Journal of reading*, Vol.15 No.4. ILA & Wiley. <http://www.jstor.org>.
- Eller, William., Judith G.W. 1966. *Developing critical reading abilities*. *Journal of reading*, Vol.10, No.3. ILA & Wiley. <http://www.jstor.org>.
- English, L., D. (1997). Promoting a problem-Posing Classroom. *Teaching Children Mathematics*, Vol.4 No.3 hlm.172-179. www.jstor.org.
- Facione, Peter A. 2011. "Critical thinking : what it is and why it counts." *Insight Assessment*. ISBN : 13: 978-1-891557-07-1:1-28.
- Fairbairn, G.J., Susan A.F. 2006. *Reading at university: A guide for students*. Jakarta: Indeks.
- Freire, P. 2005. *Pedagogy of the oppressed*. New York: Continuum.
- _____, 2016. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Pengantar F Danuwinata. Jakarta: LP3ES.
- Freire, P., & Macedo, D. 2005. *Literacy: Reading the word and the world*. London: Routledge.
- Gillet, J. Wallace & Charles Temple. 1994. *Understanding reading problems*. New York: Harper Collins College Publishers.
- Ginsberg, Margery B. & Raymond J. W. 2009. *Diversity & Motivation: culturally Responsive Teaching in College*. USA: Jossey_Bass.
- Giroux, H. (2007). Introduction: Democracy, Education, and the Politics of Critical Pedagogy. *Counterpoints*, Vol.299. hlm.1-5. www.jstor.org.
- Goodman, Steven. https://dornsifecms.usc.edu/assets/sites/123/docs/Teaching_Critical_Teaching_Literacy.pdf. Diakses 21-02-2018.

- Goodwin, W & Edward M.G. 2008. *Watson-glaser II critical thinking appraisal*. <http://...>
- Griffin, P., Care, E., & McGraw, B. 2012. *The changing role of education and schools*. In *assessment and teaching of 21st century skills*. Springer Netherlands.
- Guthrie, John T., Kathleen E. Cox. 2001. *Classroom conditions for motivation and engagement in reading*. Educational Psychology review. Vol.13 No.3. Springer. www.jstor.org.
- Harris, A.J & Edward R.Sipay. 1980. *How to increase reading ability*. New York: Longman.
- Harvison, Alan R. 1967. *Critical Reading for elementary pupil*. The reading teacher. Vol.21, No.3. ILA & Wiley. <https://www.jstor.org>.
- Hawkins, K., T. (2012). *Thinking and Reading Among College Undergraduates: An Examination of the Relationship between Critical Thinking Skills and Voluntary Reading*. University of Tennessee – Knoxville. https://trace.tennessee.edu/utk_graddiss/1302.
- Helmer, K. (2014). Disruptive practises: Enacting critical pedagogy through meditation, community building, and explorative spaces in a graduate course for pre-service teachers. *Journal of Classroom Interaction*, 49(2), 33-40.
- Huerta_Chables, L (2007). Pedagogy of testimony: Reflections on the pedagogy of critical pedagogy. In P.McLaren & J. Kincheloe (Eds.), *Critical Pedagogy: where are we now?* (pp.249-269). New York, NY: Peter Lang.
- Hidayat, Rakhmat. 2013. *Pedagogi kritis: Sejarah, perkembangan, dan pemikiran*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Higbee, Jeanne L. 2003. *Critical thinking and college success*. Research and teaching in developmental education, Vol.20 No.1. <http://www.jstor.org>.
- Hoover John J. 1979. *Reading Motivation*. Journal of Reading. Vol. 22, No.7. ILA & Wiley. www.jstor.org.
- Huitt, W. 2003. *A system model of human behavior*. Educational Psychology Interactive.
- Johnson, D., E. (1979). Problem Posing. *The Mathematics Teacher*, Vol.72, No.9 hlm. 645. National Council of Teachers of Mathematics. www.jstor.org.
- Kauffmann, Jodi Jan. 2010. *The practice of dialogue in critical pedagogy*. <http://www.sagepub.com>
- Kellner,D.<http://digimedjhi.pbworks.com/f/Kellner%20Critical%20Media%20Literacy%20Concepts.pdf>. Diakses 21-02-2018.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and language teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Kincheloe, J. L. (2012). Critical Pedagogy in the Twenty-First Century: Evolution for Survival. *Counterpoints*, Vol.422 hlm.147-183. www.jstor.org.
- Kincheloe, J. L. 2008. *Knowledge and critical pedagogy: An introduction*. Montreal: Springer.
- _____, 2011. *Critical pedagogy and the knowledge wars of the twenty-first century*. In K.Heyes, S. L. Steinberg, & K. Tobin, *Key works in critical pedagogy* (hlm.385-402). Boston: Sense Publisher.
- King, M., L. Ellinger, B.,D. Wolf, W. (1967). *Critical Reading*. Philadelphia. PA: Lippincott.
- King Martha. 1977. *Evaluating Reading*. Theory into practice. Vol.16 No.5. <http://www.jstor.org>
- Ko, M., B. (2010). *Critical literacy development in a collage level english reading class in Taiwan*. Indiana University. <http://pqdtopen.proquest.com/#viewpdf?dispub=3397481>.

- Korb, Rich. 2012. *Motivating Defiant & Disruptive Student to Learn*. USA: Corwin.
- Kompri. 2015. *Motivasi pembelajaran: perspektif guru dan siswa*. Bandung : Rosda Karya.
- Kottmeyer, William. 1944. *Classroom activities in critical reading*. The school review, Vol.52, No.9. <http://www.jstor.org>
- Kurniawan, Khaerudin. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Komunitas Sosial berbasis Literasi Bahasa dalam Pembelajaran Menulis Buku Teks*. Disertasi: PPs UPI.
- Lehr, Fran. 1983. *Developing critical and creative reading and thinking skills*. Language Art Vol.60 No.8. <http://www.jstor.org>
- Liston, D.P. & Kenneth M.Z. (1987). Critical Pedagogy and Teacher Education. *The Journal of Education*, Vol.169 hlm 117-137. www.jstor.org.
- Lyman, B., G. & Collin, M.,D. (1990). Critical Reading: A redefinition. *Reading Research and Instruction*, 29:3, 56-63. www.tandonline.com
- Mahanal, S., Zubaidah, S., Bahri, A., & Dinnuriya, M. S. 2016. *Improving students critical thinking skills through remap NHT in biology classroom*. In *Asia-Pacific forum on science learning and teaching* (Vol.17, No.2, pp 1-19). The Education University of Hongkong, Department of Science and Environmental Studies.
- Makmun, A. Syamsuddin. 2005. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: rosdakarya.
- Malloy, Jacquelynn A., Barbara A. M., Linda B. G., Susan A.M. 2014. *Assessing motivation to read*. The Reading Teacher. Vol.67 No.4. ILA & Wiley. <http://www.jstor.com>
- Matthews, Chaterine. *Critical pedagogy in health education*.
- Mayo, Peter. *Antonio Gramsci's impact on critical pedagogy*.
- McGee, A., R. (2011). Climbing Walls: Attempting Critical Pedagogy as a 21st-Century Preservice Teacher. *Language Arts*, vol.88 No.4 hlm.270-277. www.jstor.org.
- McLaren, P. 2002. *Critical pedagogy and predatory culture: Oppositional politics in a postmodern era*. London: Routledge.
- _____, 2003. *Life in schools: An introduction to critical pedagogy in the foundations of education*. New York: Allyn and Bacon.
- Mishra, S. <https://www.it.iitb.ac.in/~sri/papers/problemPosing-rptel2015.pdf>. Diakses 21-02-2018.
- McNeil, J.D. 1992. *Reading comprehension: New direction for classroom practice*. New York: Harper Collins Publishers.
- Miscovic, Maya. *Action research meet critical pedagogy*.
- Moen, D. (2006). Discussion-Based Critical/Engaged Pedagogy: Teaching to Question. *Hitotsubashi Journal of Social Studies*, Vol.4 No.20. www.jstor.org.
- Muffoletto, Robert. *Media education as critical pedagogy*.
- Muzaki, Ahmad. 2017. *Pembelajaran dengan strategi abductive-concrete-pictorial-abstract untuk meningkatkan kemampuan pembuktian problem posing serta pencapaian self-affirmation matematis mahasiswa calon guru*. Disertasi : SPS UPI Prodi Pendidikan Matematika.

- Neugebauer, Sabina R. 2017. *Assessing situated reading motivations across content areas: A dynamic literary motivation instrument*. *Assesment for Effective Intervention*, Vol.42 No.3. <https://sagepub.com>
- P21, 21st century skills. 2011. Pdf. <http://www.p21.org/> *Partnership for 21st Century skills*. 2007. 21st century learning pdf. <http://www.p21.org>
- Patching, William. Edward K., Douglas C, Russell G., Geoff C. 1983. *Direct instruction in critical reading skills*. *Reading research quarterly*, Vol.18, No.4. ILA & Willey. <http://www.jstor.org>
- Patel, M.F. & Jain, P.M. 2008. *English Language Teaching: methods, tool, and techinques*. Jaipur: Sunrice Publishers and Distributors.
- Parkhouse, H. (2017). Pedagogies of Naming, Questioning, and Demystification; A study of two critical U.S. history classrooms. *Theori & Research in Social Education*. www.tandfonline.com
- Rubin, D. 1995. *Teaching Elementary Language Art*. Boston: Allyn and Bacon.
- Schunk, Dale H., Paul R. P., Judith L. Meece. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan (Teori, Penelitian, dan aplikasi)*. Jakarta : Indkes.
- Shciefele, William., Shcaffner, Moller., Wigfield., Nolen., Baker. 2012. *Dimensions of reading motivation and their relation to reading behavior and competence*. *Reading research quarterly*, Vol.47 No.4. ILA & Wiley. <http://www.jstor.org>
- Silver, E. A. 1994. *Problem posing research in mathematics education: looking back, looking aroud, and looking a head*. *Educational studies in mathematics*. (2013) 83:157-162.
- Silver, Edward A. 1994. *On mathematical problem posing*. *For the learning of mathematics*, vol.14 no.1. <http://www.jstor.org/>
- Singer, F. Mihaela., Cristian Voica. 2013. *A problem-solving conceptual framework and its implications in designing problem-posing*. *Educational studies in mathematics*. Vol.83. no.1. <http://www.jstor.org>.
- Smith, Nila B. 1963. *What is critical reading*. *Elementary English*, Vol.40, No.4. <http://www.jstor.org>.
- Sochor, E. Elona. 1959. *The nature of critical reading*. *Elementary English*, Vol.36, No.1. <https://www.jstor.org>.
- Stanchfield. J. M. 1977. *Teaching content-area : readiness, motivation, and questioning techniques*. *Educational Horizons*, Vol.55 No.3. <https://www.jstor.org>.
- Stoyanova, Elena. (Tanpa Tahun). *Problem posing strategies used by years 8 and 9 stu,dents*. Artikel. <http://highbeam.com/doc/IG1-16452511.html>.
- Silver, E., A. (1994). *On Mathematical Problem Posing. For the Learning of Mathematics*, Vol.14, No.1 hlm.19-28. www.jstor.org
- Salinas, C.,& Blevins, B. (2014). Critical historical inquiry: How might pre-service teachers confront master historical narratives. *Sicial Studies Research and Practise*, 9(3), 35-50.
- Thelin, W. (2005). Understanding Problem in Critical Classrooms. *College Composition and Comunication*, Vol.57, No.1 hlm. 114-141. www.jstor.org.
- Wallace, C. 1992. *Reading*. Oxford: oxford University Press.
- _____. 2003. *Critical reading in language education*. New York: Palgrave Macmillan.
- Willinsky. <https://pkp.sfu.ca/files/Critical%20Literacy.pdf>. Diakses 21-02-2018.

Wood Nancy V. *Reading test and reading assessment*. <https://www.jstor.org>.

Yilmaz, Y., O. Jale C., Hamide, E., Sibel, E. (2017). The pedagogy of argumentation in science education: science teachers instructional practices. *International Journal of Science Education*. www.tandfonline.com